

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini antara lain:

1. Mayoritas responden (59,64%) tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Leuwimunding.
2. Karakteristik sosiodemografi responden menunjukkan bahwa kelompok usia terbanyak berada pada rentang 46–55 tahun (30,21%), mayoritas berjenis kelamin perempuan (75,26%), dengan tingkat pendidikan yang didominasi oleh pendidikan menengah (82,29%), serta sebagian besar tidak bekerja (64,06%).
3. Karakteristik responden berdasarkan faktor pengetahuan dan persepsi menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang (40,89%), namun memiliki sikap yang baik terhadap kesehatan (53,91%). Selain itu, mayoritas responden memiliki persepsi bahwa mutu pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Leuwimunding tergolong cukup memadai (80,99%). Sebanyak 173 responden (45,05%) tidak melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan manapun selama satu tahun terakhir, dan sebagian besar menyatakan bahwa akses informasi digital mengenai pelayanan puskesmas tersedia (91,93%).
4. Faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan minat masyarakat pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan analisis bivariat adalah tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pengetahuan, sikap, askes informasi digital, dan riwayat kunjungan.
5. Faktor-faktor yang tidak berhubungan signifikan dengan minat masyarakat pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan analisis bivariat adalah usia, jenis kelamin dan persepsi terhadap mutu pelayanan puskesmas.
6. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan dengan minat masyarakat pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan analisis multivariat adalah tingkat pengetahuan, persepsi terhadap mutu pelayanan dan fasilitas kesehatan lain.
7. Faktor-faktor yang tidak berpengaruh signifikan dengan minat masyarakat pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan analisis multivariat adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, sikap, dan askes informasi digital.
8. Riwayat kunjungan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap minat masyarakat pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Leuwimunding.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa langkah yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui perilaku hidup sehat, seperti melakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi minimal enam bulan sekali, menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi dua kali sehari menggunakan pasta gigi berfluoride, serta aktif mencari informasi mengenai perawatan gigi dari sumber terpercaya. Selain itu, masyarakat diharapkan lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang tersedia di puskesmas agar dapat mendeteksi dan mencegah masalah gigi sejak dini.

2. Bagi Instansi

Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan gigi dan mulut melalui perbaikan ketersediaan alat, bahan, serta fasilitas pendukung yang memadai untuk tindakan perawatan dasar maupun lanjutan. Selain itu, peningkatan kualitas komunikasi dan penyebarluasan informasi digital terkait layanan kesehatan gigi juga perlu dilakukan, misalnya melalui media sosial, website resmi, atau sistem informasi kesehatan terpadu, sehingga tidak hanya terbatas pada layanan WhatsApp.

Dari sisi manajemen pelayanan, sistem antrian dapat ditingkatkan melalui penjadwalan yang lebih terstruktur, misalnya dengan memberikan waktu kunjungan yang jelas bagi setiap pasien (contoh: pasien A pukul 08.30, pasien B pukul 09.00), sehingga alur pelayanan menjadi lebih tertib dan waktu tunggu pasien dapat diminimalkan.

Puskesmas juga diharapkan memperkuat kegiatan penyuluhan dan edukasi masyarakat secara rutin, baik di sekolah, posyandu, maupun kegiatan masyarakat lainnya. Kegiatan tersebut dapat dikembangkan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga sebagai ajakan aktif bagi masyarakat untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulut secara berkala. Puskesmas dapat mempertimbangkan penyelenggaraan skrining gigi dan mulut gratis sebagai bentuk promotif-preventif, disertai edukasi yang mendorong masyarakat untuk datang ke puskesmas untuk mendapatkan layanan lanjutan bila diperlukan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Disarankan pula untuk menggunakan rancangan penelitian yang menganalisis hubungan atau korelasi antar variabel independen, seperti hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan, sikap, atau persepsi terhadap mutu pelayanan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan bermanfaat sebagai bahan evaluasi kebijakan kesehatan gigi di masyarakat.

